

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan dalam kehidupannya dan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak. Salah satunya perkembangan sosial emosional, dimana sosial emosional adalah perkembangan anak yang sangat penting untuk bekal anak nanti. Pada masa ini anak mengalami berbagai peristiwa penting yang terjadi, sehingga akan berpengaruh pada kehidupan yang akan datang. Anak harus bisa menyesuaikan diri mereka dengan orang disekitarnya, kepercayaan diri merupakan salah satu unsur dalam perkembangan sosial emosional, dengan percaya diri anak diharapkan dapat berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

Pada usia 5-6 tahun biasanya anak sudah bisa mengutarakan kemauan mereka dan apa yang mereka pelajari disekolah maupun dirumah. Pada masa ini penting untuk anak mengikuti kegiatan belajar di sekolah formal maupun non formal, karena disekolah anak bisa berinteraksi dengan teman sebaya dan bisa melatih keberanian mereka untuk mengutarakan kemampuan yang ada pada dirinya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Dimana pada masa ini disebut juga dengan masa keemasan bagi anak. Pada masa keemasan anak, anak memiliki tabungan kemajuan perkembangan kognitif, fisik, dan psikologi anak perlu terus menerus ditambah.² Seperti yang sudah dijelaskan diatas usia tersebut merupakan tabungan dari setiap perkembangan yang anak miliki, pada masa ini perkembangan anak sangat di tunggu karena proses perkembangan ini menunjang anak untuk belajar.

Apabila anak kurang percaya diri dia akan terhambat dalam proses pembelajaran selanjutnya. Seperti anak diminta ibu guru untuk maju kedepan kelas menyanyi, bercerita, tetapi anak takut tidak mengatakan sesuatu dan ada juga anak yang menangis.³ Contoh kasus tersebut merupakan penghambat anak untuk proses pembelajaran selanjutnya, karena anak tidak akan berani mencoba sesuatu hal yang baru, dan tidak bisa mengungkapkan semua pendapatnya. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat dengan

¹ Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003.

² Diniariani, Ratih. *Tumbuh Kembang*, Referensi No.1 Tumbuh Kembang Buah Hati, Edisi 31/III/September 2010, Jakarta, Tribuana, hal.28.

³ Klara Siska Claudia, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Kelompok B*. (Surakarta: 2013) hal.3. diakses tanggal 9 April 2018

semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini masih banyak anak atau orang dewasa yang masih kurang percaya pada dirinya sendiri, dan sulit untuk mengutarakan setiap pendapatnya, karena kurangnya interaksi dan komunikasi dengan orang-rang yang berada di lingkungan sekitar. Sehingga banyak anak-anak atau orang dewasa yang memiliki kemampuan lebih namun tidak bisa mengatakan dan memperlihatkan kemampuannya karena kurangnya percaya diri yang mereka miliki.

Rasa tidak percaya diri juga akan muncul pada individu ketika individu tersebut tidak merasa yakin dengan diri sendiri dan penilaian orang lain, biasanya orang yang tidak percaya diri akan merasa minder dengan teman atau individu lain yang ada disekitarnya. dengan demikian faktanya masih banyak orang yang kurang percaya pada dirinya sendiri. *There may be people with a lot of abilities and a lot of information but unable to taste success due to not having enough self-confidence.*⁴ Jadi, banyak orang yang memiliki kemampuan namun tidak bisa menunjukkannya karena kurangnya kepercayaan diri. Selain itu, pada peraturan pemerintah nomor 137 tahun 2014 salah satu dari tingkat pencapaian perkembangan anak dari lingkup perkembangan social emosional mengenai kesadaran diri anak usia 5-6 tahun yaitu anak sudah dapat menunjukkan kepercayaan dirinya. Sehingga

⁴ Mohammad Taghi, *The Comparative Effect of Teacher-and Peer assessment on EFL Learners' Self-Confidence*, Jurnal Of Language Teaching and Reasearch, Volume 6, (September 2015) hal.1 diakses pada 20 Februari 2018

anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah memperlihatkan kepercayaan dirinya dihadapan orang banyak.⁵

Kepercayaan diri akan muncul dari diri setiap individu ketika sudah yakin dengan diri sendiri dan tidak memiliki ketergantungan terhadap hal apapun, kemudian yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, ketika itu rasa percaya diri akan muncul dari dalam diri karena sudah merasa mampu dan kompeten dalam segala hal, sehingga akan berani untuk menampilkan diri dan segala kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang dikatakan oleh Lauster dalam Andayani dan Afiatin kepercayaan diri adalah satu diantara aspek-aspek yang penting dalam kehidupan manusia.⁶

Pengertian tersebut artinya kehidupan manusia sangat penting dengan adanya kepercayaan diri, karena pada dasarnya orang yang lebih percaya diri adalah orang yang berkualitas. Seperti yang sudah dijelaskan diatas kepercayaan diri juga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu pendidikan. Menurut Hakim ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak diantaranya pendidikan formal, Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak

⁵ Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan anak usia dini Lampiran 2

⁶ Andayani,B dan Afistin, T. *Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri*. Jurnal Psikologi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. 1996)

setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak, seperti penelitian Kintani dan Endang bahwa proses pembelajaran dapat mempengaruhi sikap percaya diri anak dimana anak diminta untuk memberikan pendapat, bercerita, dan bernyanyi.⁸ Penelitian tersebut merupakan salah satu metode yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak. sehingga pendidikan anak disekolah harus dibuat dengan metode dan model pembelajaran yang dapat membuat anak bisa berinteraksi dengan temannya dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya, kemudian dapat mengekspresikan rasa percaya diri mereka dihadapan teman, guru, dan seluruh warga sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keberanian, kepercayaan pada diri yaitu model pembelajaran sentra.

Pembelajaran dengan model sentra merupakan pembelajaran yang berfokus pada anak, dimana pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak-anak agar dapat mengembangkan

⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal.6

⁸ Yuliesti Kintani dan Busri Endang, *Sikap percaya diri dalam proses pembelajaran*, diakses pada 18 Februari 2018

semua kemampuan yang mereka miliki, dan anak dapat mengutarakan semua pendapat nya dengan penuh rasa yakin, bertanya kepada guru apabila mereka belum mengerti dengan pembelajaran yang sudah diberikan. Selain itu anak-anak juga diharapkan bisa berinteraksi dengan baik bersama teman sebaya dan guru yang berada di sekolah. Pembelajaran sentra juga mempunyai ciri khas dalam pembelajaran nya yaitu pada saat duduk melingkar untuk memberikan pijakan atau motivasi kepada anak-anak, kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan.

Pembelajaran sentra juga bersifat *non-direct teaching* atau tidak menggurui anak, guru tidak melarang, tidak menyuruh, dan tidak memarahi anak. Semua yang dilakukan oleh anak bersumber dari anak itu sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.⁹ Faktanya pada saat ini sudah banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan metode pembelajaran sentra guna mengembangkan pembelajaran pada anak usia dini di Indonesia, diantaranya pada kelompok bermain rumah ibu jongsang sariharjo ngaglik di sleman, pembelajaran sentra digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak.¹⁰ Dimana pada pembelajaran di KB tersebut menggunakan sentra dan lingkaran, selain

⁹ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal.105

¹⁰ Munawaroh Dewi, "*Pelaksanaan model sentra dan lingkaran dalam kegiatan main anak usia dini di kelompok bermain rumah ibu jongsang sidoarjo ngaglik sleman Yogyakarta*", diakses pada Februari 2018.

pada KB rumah ibu jongsang pembelajaran sentra juga digunakan pada kelompok bermain islam terpadu azizah di bogor¹¹ sehingga pada proses pembelajaran yang dilakukan pada TK atau KB di Indonesia baik menggunakan model pembelajaran sentra.

Pembelajaran tersebut menuntut anak untuk aktif dalam setiap kegiatan, karena guru hanya sebagai fasilitator dengan kata lain anak harus aktif dan komunikatif agar pembelajaran tersebut berjalan dengan seharusnya. Ada 8 aneka model pembelajaran sentra, yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran besar (makro), sentra bermain peran kecil (mikro), sentra bahan alam, sentra seni, sentra imtaq, sentra memasak. Pembelajaran sentra tersebut dilakukan oleh beberapa sekolah, Berdasarkan data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan jumlah sekolah pendidikan anak usia dini TK/RA yang berada di Jakarta Selatan yaitu sebanyak 755 sekolah, terdiri dari 4 TK/RA berstatus negeri dan 751 TK/RA yang berstatus swasta. Jadi, jumlah seluruh sekolah yang berada di Jakarta Selatan yaitu 755 sekolah dan jumlah seluruh anak TK/RA di Jakarta Selatan kurang lebih 22.650 anak.

Salah satunya yaitu TK Riyadhul Jannah dimana pada setiap kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran sentra, guru dan anak

¹¹ Maesyaroh, dan Ruhenda, "*Pengaruh Bermain sentra peran terhadap perkembangan kecerdasan bahasa anak usia dini*", diakses pada februari 2018

selalu duduk melingkar saat awal kegiatan dan akhir kegiatan untuk diberikan pijakan-pijakan oleh gurunya, setelah itu anak masuk pada sentra. Saat kegiatan disentra anak terlihat aktif untuk melakukan kegiatan, berinteraksi dengan temannya, anak juga berani menjelaskan apa yang ditanyakan oleh gurunya, selain itu anak juga dapat berkomunikasi baik dengan guru dan temannya, anak terlihat lebih yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga mengerjakan tugas tanpa bantuan dari guru, hanya saja sesekali bertanya ketika anak kurang paham dalam kegiatan.

Dilatar belakangi dengan alasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran sentra terhadap kepercayaan diri anak. Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh kesimpulan yang bersifat faktual mengenai pengaruh model pembelajaran sentra terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak?
2. Bagaimana karakteristik kepercayaan diri anak?
3. Apakah proses pembelajaran mempengaruhi kepercayaan diri anak?

4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan yang sangat luas, maka perlunya pembatasan masalah agar peneliti lebih terarah dan fokus dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji yaitu: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak, model pembelajaran ini menitik beratkan pada keaktifan anak dalam proses pembelajaran dan interaksi mereka, sehingga proses pembelajaran terjadi dan tidak hanya guru yang memberikan pengetahuan semata, melainkan anak harus belajar memberikan pendapat dan pengetahuannya kepada teman yang lain.

Kepercayaan diri yang dikaji adalah kemampuan anak dalam mengenal kemampuan yang dimiliki pada dirinya untuk berinteraksi, memberikan pendapat dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada dirinya. Adapun model pembelajaran sentra pada paud dibagi menjadi beberapa sentra pada setiap harinya. Dimana anak diberikan kesempatan

untuk melakukan kegiatan yang dapat membangun kepercayaan diri yang dimilikinya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran sentra terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang akan membahas mengenai model pembelajaran sentra dan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

a. Guru PAUD

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan konsep dan teori pendidikan untuk mengembangkan

model pembelajaran sentra untuk mengoptimalkan kepercayaan diri anak usia dini.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga bisa membantu menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran sentra terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.